

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman. Keberagaman tersebut tidak hanya dilihat dari satu aspek saja melainkan dari berbagai aspek mulai dari suku, budaya, agama, hingga pariwisata. Letak geografis yang strategis menguntungkan Indonesia memiliki keberagaman dan keajaiban alam yang kaya dan menarik perhatian dunia. Hampir disetiap sudut penjuru negeri ini terdapat wisata alam baik yang sudah dikembangkan menjadi destinasi wisata ataupun yang masih asri belum terjamak manusia. Dengan begitu, sering kali Indonesia sebagai salah satu negara yang dijadikan tujuan oleh para traveler di seluruh dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia pada bulan Juni 2024 mencapai 1,07 juta kunjungan. Angka tersebut tentunya bukan angka yang sedikit mengingat banyak pula destinasi wisata alam yang tersebar di Indonesia ini mulai dari wisata air terjun, pantai, gunung, hingga perkebunan teh. Saat ini, sektor pariwisata menjadi sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah karena menjadi sektor yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan devisa negara. Selain itu, pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan menciptakan lapangan pekerjaan serta komersialisasi dan akan menghasilkan dampak yang baik bagi masyarakat lokal (Morissan, 2019).

Perubahan ekonomi merupakan kondisi dimana sistem perekonomian berubah secara signifikan ke arah yang lebih baik dan dalam jangka waktu tertentu. Perubahan ekonomi terjadi karena adanya pertumbuhan ekonomi atau peningkatan dari kesejahteraan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi perubahan ekonomi salah satunya yaitu pendapatan. Menurut Madji, pendapatan adalah segala bentuk penerimaan baik itu berupa nominal maupun dalam bentuk barang dari pihak lain atau hasil industri yang dinilai dengan jumlah saat ini (Madji, S., Engka, D.S.M., & Sumual, 2019). Pengembangan pariwisata juga tidak terlepas dari perubahan pendapatan masyarakat.

Berkembangnya sebuah destinasi wisata membuat masyarakat mengalami perubahan berangsur angsur ke arah yang lebih baik. Mulai dari pemerataan sarana prasarana, pembangunan infrastruktur yang memadai, perubahan sosial masyarakat, serta perubahan ekonomi masyarakat akibat adanya perubahan pola mata pencaharian. Terdapat tantangan dan ancaman dalam pengembangan pariwisata. Jika pengelolaan pariwisata tidak dilakukan dengan baik maka kepopuleran destinasi wisata tersebut tidak akan berlangsung lama sehingga pendapatan ekonomi masyarakat tidak akan mengalami peningkatan. Inovasi dan kreativitas harus dikembangkan untuk memunculkan ide-ide baru sehingga destinasi wisata bisa tetap eksis dan menjadi daya tarik wisatawan.

Kabupaten Sumedang atau yang seringkali disebut sebagai kota “tahu” saat ini memiliki destinasi wisata yang mulai dikembangkan. Ditambah lagi setelah adanya pembangunan jalan tol Cisumdawu yang meliputi daerah Cileunyi, Sumedang, Dawuan, menjadikan Sumedang lebih dikenal lagi dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke kota ini. Banyak objek wisata yang bisa di-*explore* oleh para wisatawan saat berkunjung ke Sumedang salah satunya yaitu daerah Kampung Cisoka Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang kini menjadi destinasi wisata populer dengan menyuguhkan keindahan hamparan perkebunan teh Margawindu yang asri.

Salah satu destinasi wisata yang terkenal dan populer di masyarakat yaitu Cisoka *Eco Green Park*. Wisata tersebut dikenal dengan pesona danau buaatannya yang indah dan berbagai spot foto hingga penyediaan perahu untuk disewakan kepada wisatawan yang ingin meng-*explore* keasrian danau tersebut dengan dikelilingi pemandangan pegunungan dan hamparan kebun teh. Luas keseluruhan wisata tersebut sekitar 1,5 hektare dan terdiri dari tiga area utama yaitu area perkebunan teh, area danau, dan area wahangan. Lokasi yang jauh dari hiruk pikuk kota menjadikan Kampung Cisoka sebagai destinasi wisata yang cocok untuk tempat *refreshing*. Terdapat pula *camping ground* yang menjadi spot menarik perhatian wisatawan terutama pada kalangan muda. Wisatawan dapat merasakan suasana malam hari di sekitar kawasan perkebunan teh yang sejuk.

Kampung Cisoka merupakan salah satu tempat tertinggi di Kecamatan Sumedang Selatan yang terletak di tengah-tengah perbukitan anggun kebun teh. Hanya terdapat 27 Kepala Keluarga di Kampung Cisoka. Pada awalnya penghasilan yang didapatkan oleh sebagian besar masyarakat hanya berasal dari hasil panen teh dan kopi. Namun, saat ini mereka merambah mata pencaharian menjadi pengelola wisata. Masyarakat memanfaatkan peluang yang ada seperti membuka warung-warung, bekerja sebagai penjaga tempat wisata, dan juru parkir. Meski begitu, profesi petani teh masih tetap menjadi prioritas pekerjaan utama bagi sebagian masyarakat.

Berdasarkan hasil pra-survey, perkembangan kegiatan pariwisata yang terjadi di Kampung Cisoka dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Bertambahnya pendapatan karena munculnya peluang usaha baru menjadi faktor pendorong perubahan ekonomi masyarakat berubah. Dengan meningkatnya pendapatan penduduk, maka akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat Kampung Cisoka. Selain itu, perbaikan infrastruktur dan pemasangan jaringan listrik menjadi pendukung meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata yang ada.

Karena letak wilayah yang cukup jauh dari pusat kota, Kampung Cisoka menjadi lokasi terakhir yang mendapat aliran listrik dari PLN. Aliran listrik itupun baru terealisasi pada tahun 2022. Selama belasan hingga puluhan tahun masyarakat disana hidup tanpa listrik hanya mengandalkan kincir pembangkit listrik tenaga air. Untuk infrastruktur, saat ini perbaikan jalan Cisoka – Cibubut yang merupakan jalan penghubung antara Kecamatan Sumedang Selatan dengan Kecamatan Cibugel sudah rampung. Selain perbatasan antarwilayah, jalan tersebut juga sebagai penghubung akses strategis ke Kabupaten Garut. Perbaikan jalan tersebut tentunya diharapkan bisa menjadi peluang ekonomi dan pariwisata karena adanya konektivitas dan peningkatan mobilitas. Dalam kajian sosiologi, perubahan tersebut dapat dilihat sebagai proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi antara masyarakat lokal dengan aktor-aktor eksternal seperti pemerintah, pelaku usaha, dan wisatawan.

Hal ini mengarah pada transformasi nilai, pola relasi sosial, hingga munculnya bentuk-bentuk baru solidaritas maupun konflik sosial.

Keberadaan destinasi wisata di Kampung Cisoka menjadi pendukung perubahan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Kehadiran wisata membuka peluang baru dalam berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, maupun peluang usaha lainnya yang sebelumnya belum banyak tersedia. Namun, dalam pelaksanaannya masih belum berjalan secara signifikan karena masih terdapat masyarakat yang bertahan dalam pekerjaan lamanya sebagai buruh tani. Melihat kondisi tersebut, maka terdapat ketimpangan partisipasi ekonomi pada masyarakat lokal. Seluruh lapisan masyarakat belum mendapat akses yang adil terhadap peluang ekonomi dari pariwisata sehingga potensi yang ada belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan secara kolektif bagi masyarakat lokal.

Terjadinya perubahan sektor perekonomian masyarakat dapat dikatakan sebagai evolusi. Menurut Herbert Spencer evolusi adalah pertumbuhan kehidupan masyarakat secara progresif menuju kearah yang lebih baik, maka masyarakat harus dibiarkan untuk bisa berkembang pada proses kehidupan dengan sendirinya (Ritzer, 2014). Berawal dari lahan perkebunan tempat dimana kelompok tani Margawindu melakukan aktivitasnya sebagai pemetik teh berubah menjadi destinasi wisata menjadikan masyarakat Kampung Cisoka mengalami perubahan dalam sektor ekonomi. Terjadinya perubahan ekonomi di Kampung Cisoka bukan hal yang tanpa alasan melainkan ada faktor yang mempengaruhinya. Sementara untuk dampak yang dirasakan, selain kesejahteraan masyarakat yang meningkat, Kampung Cisoka mendapat perhatian dari pemerintah terkait pemerataan pembangunan di Kabupaten Sumedang. Namun terdapat tantangan bagaimana masyarakat harus bisa mempertahankan dan mengembangkan destinasi wisata Kampung Cisoka ini. Penting adanya peran aktif dari berbagai pihak seperti pemerintah desa, pelaku usaha, dan masyarakat itu sendiri agar manfaat dari wisata bisa dirasakan lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**PERUBAHAN EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN DESTINASI WISATA CISOKA *ECO GREEN PARK* (Penelitian di Kampung Cisoka Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana perubahan ekonomi yang terjadi di Kampung Cisoka setelah dijadikan destinasi wisata. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Kampung Cisoka sebelum dan setelah dijadikan kawasan destinasi wisata?
2. Apa faktor pendorong dan faktor penghambat yang menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi masyarakat Kampung Cisoka?
3. Bagaimana dampak pengembangan destinasi wisata Cisoka *Eco Green Park* terhadap perubahan ekonomi masyarakat Kampung Cisoka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Kampung Cisoka sebelum dan setelah dijadikan kawasan destinasi wisata.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat yang menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi masyarakat Kampung Cisoka.
3. Untuk mengetahui dampak pengembangan destinasi wisata Cisoka *Eco Green Park* terhadap perubahan ekonomi masyarakat Kampung Cisoka.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian serta tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini sebagai salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keilmuan dalam bidang sosiologi dengan cluster riset ekonomi, organisasi, dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi sarana pengimplementasian pengetahuan peneliti selama duduk di bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan intelektual masyarakat akademisi sehingga dapat membantu dalam perumusan teori penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## 2. Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu usaha dalam tahapan memecahkan masalah-masalah sosial atau untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Cisoka khususnya dalam fenomena perubahan ekonomi yang terjadi. Wawasan masyarakat perlu ditingkatkan karena konsistensi dan inovasi menjadi hal yang harus diperhatikan oleh masyarakat agar ekonomi masyarakat terus meningkat.

## **E. Kerangka Berpikir**

Pariwisata menjadi gejala di zaman modern yang didasarkan pada kebutuhan, kesehatan, dan kesenangan (N. K. Riani, 2021). Saat ini, pengembangan wisata lokal di desa mulai didorong dengan menggali potensi alam, potensi sosial, pertanian, dan budaya lokal yang bisa menjadi potensi pariwisata menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Salah satu daya tarik tersendiri bagi destinasi wisata adalah pengembangan berbasis agrowisata, karena pengelolaannya memerlukan partisipasi dan peran dari masyarakat pedesaan. Tentu saja, sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang tersedia sangat diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut. Pengembangan ini harus memperhatikan bagaimana mendorong dan memberdayakan masyarakat untuk berkembang secara konsisten dan berkelanjutan sehingga potensi yang ada dapat dimaksimalkan (Devi et al.,

2023). Capaian keberhasilan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi.

Perubahan pada sektor ekonomi akan membawa konsekuensi pada masyarakat pedesaan. Menurut Herbert Spencer, suatu organisme akan mengalami perubahan kearah yang lebih sempurna apabila keadaan semakin kompleks serta terjadi diferensiasi dan integrasi, lalu perubahan dalam pembagian kerja, serta perubahan dari homogen menjadi heterogen.

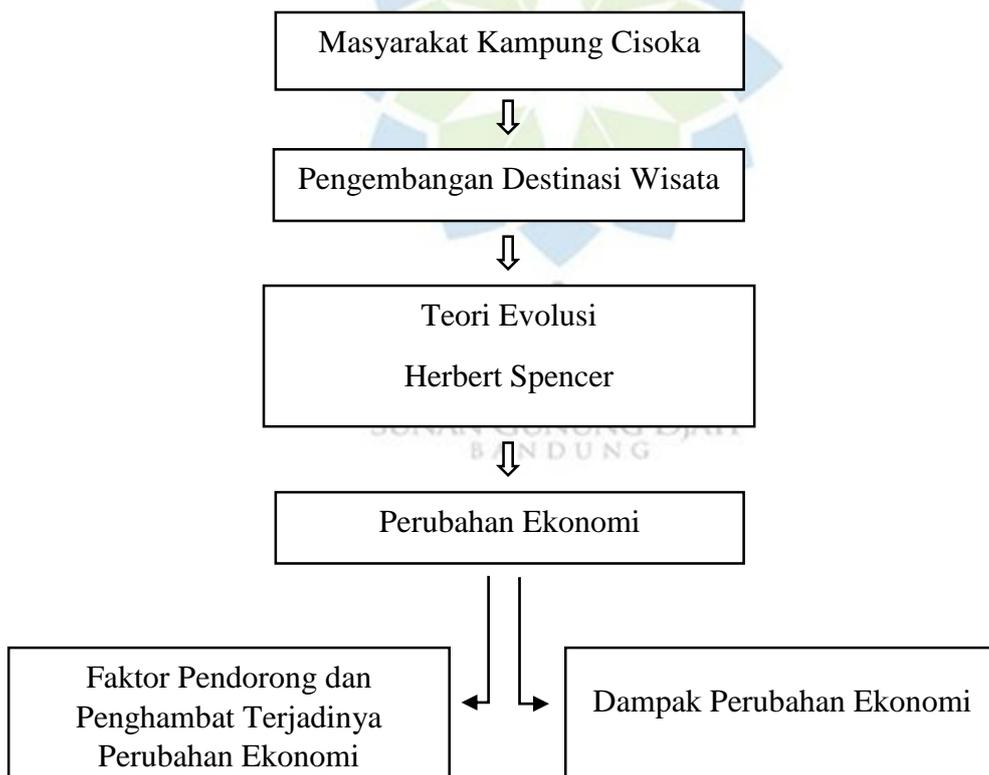
Perubahan ekonomi terjadi sebagai hasil dari proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu, ekonomi suatu wilayah akan berkembang, dengan pergeseran dari sektor pertanian menuju sektor industri termasuk pariwisata (Jhingan, 1993). Hal tersebut selaras dengan pandangan Herbert Spencer dalam teori evolusi nya yang menganggap bahwa perubahan sosial yaitu perkembangan masyarakat dari tradisional menuju masyarakat maju atau modern. Pada struktur ekonomi, perubahan terjadi karena perkembangan yang semula bersifat subsistem dengan bertumpu pada sektor pertanian, namun kini berubah menuju ke struktur ekonomi yang lebih modern, di dominasi oleh sektor industri dan jasa.

Masyarakat yang ber-evolusi pasti akan mengalami pergeseran dari sistem askripsi ke sistem pencapaian. Untuk mengelola subsistem yang lebih kompleks, diperlukan peningkatan keterampilan dan kemampuan. Meskipun evolusi melewati berbagai siklus, tidak ada satu proses yang mempengaruhi semua orang dengan cara yang sama. Sebagian masyarakat dapat mendukung evolusi, sedangkan beberapa masyarakat lainnya mungkin terjerat oleh konflik internal atau kekurang-kurangan lainnya, yang dapat menghambat evolusi atau bahkan memperburuknya.

Teori evolusi sosial sangat relevan untuk penelitian ini karena membahas tentang perubahan sosial terutama pada aspek ekonomi. Teori ini menggambarkan bagaimana masyarakat berkembang dari masyarakat yang cenderung primitif menuju masyarakat yang maju dan modern. Selain itu, teori ini membahas juga mengenai bagaimana masyarakat berubah akibat dari perkembangan pariwisata. Seiring dengan terjadinya perkembangan destinasi

wisata di Kampung Cisoka, maka komponen masyarakat nya pun turut mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi akibat dari adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Sehingga terjadi pola perubahan pada mata pencaharian yang semula masyarakat setempat berfokus sebagai pemetik teh, namun saat ini mereka memiliki tambahan mata pencaharian sebagai pengelola destinasi wisata di sekitar lahan yang biasa mereka gunakan sebagai tempat mereka bekerja sebelumnya.

Perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Kampung Cisoka tidak lepas disebabkan oleh adanya faktor pendorong dan penghambat. Serta adanya perubahan ekonomi di kawasan destinasi wisata tersebut dapat memberikan dampak positif ataupun negatif bagi masyarakat setempat.



Gambar 1.1 Skema Konseptual